

**PENGARUH RISIKO USAHA BANK TERHADAP RETURN ON EQUITY
(ROE) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEVISA GO PUBLIC**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh :

PUTRI SETYA MULYANA
NIM : 2012210469

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Putri Setya Mulyana
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 31 Januari 1995
N.I.M : 2012210469
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Bank Terhadap *Return On Equity* Pada Bank Umum Nasional Devisa *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 25 APRIL 2016



(Hj. Anggraeni, S.E., M.Si)

Ketua Program Sarjana Manajemen
Tanggal : 26 APRIL 2016



(Dr. Muazaroh, SE., MT.)

PENGARUH RISIKO USAHA BANK TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa GO PUBLIC

Putri Setya Mulyana
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: putrisetia@icloud.com

ABSTRACT

The purpose of this study to determine the causes for the decline Return On Equity Foreign Exchange National Private Banks Go Public. This study aims to determine whether the LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, and BOPO have significant influence simultaneously and partially to ROE.

Data collection methods used in this research is secondary data drawn from the financial statements of Regions Bank, starting from the first quarter of 2010 to the second quarter of 2015. The data analysis techniques in this study were analyzed using descriptive and multiple linear regression analysis, F test, and t test. Samples are three criteria for determining research Go Public Bank foreign exchange BUSN which has total assets of over 180 trillion rupiah in June 2015. Based on the criteria, the sample used is Bank Central Asia Tbk, Cimb Bank Niaga Tbk, Bank Permata Tbk. The results of this study are LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR and BOPO have a significant effect simultaneously on ROE

The results of this study are LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, and FBIR have a significant effect simultaneously on Return On Equity. There are five variables that are not significant, the LDR, IPR, IRR, PDN, FBIR and BOPO. significant variable is the NPL and BOPO.

Keyword : *Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, ROE.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri perbankan saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan usaha masyarakat Indonesia yang berdampak pada kondisi ekonomi Indonesia yang juga terus mengalami pertumbuhan. Dalam hal ini dapat memacu timbulnya persaingan yang semakin ketat di antara berbagai perusahaan. Untuk itu, perlu adanya penantaan sebagai langkah dalam

pengelolaan agar perbankan dapat menjadi suatu industri yang kuat, efisien dan mampu menopang pertumbuhan ekonomi nasional serta mendukung kestabilan sistem keuangan. Sebagai lembaga keuangan, bank harus dapat menjalankan fungsinya yaitu sebagai suatu lembaga keuangan yang memutuskan perhatiannya pada sektor penghimpunan dan penyaluran dana.

Bank juga memiliki tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang akan di gunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional dan ekspansi untuk kegiatan di masa mendatang, Selain itu bagi bank apabila dapat memperoleh keuntungan secara terus menerus. Untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat di ukur dengan menggunakan rasio keuangan bank salah satunya adalah *Return On Equity (ROE)* yang mengukur tingkat kemampuan manajemen suatu bank

dalam mengelola modal yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan *Return on Equity (ROE)* yaitu merupakan factor utama dalam kelangsungan hidup suatu bank ,dimana dalam pengelolaanya rasio harus di lakukan secara terpadu,terarah koordinatif dan berkesinambungan antar unit kerja.di lakukan untuk meningkatkan kinerja namun tetap berlandaskan prinsip prinsip pengelolaan rasio yang sehat dan tetap mematuhi kebijakan yang di tetapkan oleh bank indonesia.

Tabel 1.1
POSISI ROE BUSN DEvisa GO PUBLIC
PERIODE 2010 – 2015
(dalam presentase)

NO	NAMA BANK	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	rata trend
1	PT.BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	8,79	8,79	0	13,14	4,35	17,21	4,07	5,8	-11,41	4,6	-1,2	-0,838
2	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	19,69	20,1	0,46	19,46	-0,46	20,99	1,53	12,5	-8,49	16,29	-3,79	-3,14
3	PT. BANK BUMI ARTHA, Tbk	8,05	11,94	-3,89	18,84	6,9	13,99	-4,85	11,34	-2,65	8,61	-2,73	0,112
4	PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk	33,29	33,83	0,24	30,34	-3,19	24,87	-8,77	25,5	0,63	21,65	-3,85	-2,988
5	PT. BANK CIMB NIAGA	24,28	21,86	-2,72	22,98	1,42	19,83	-3,48	10,28	-9,55	1,13	-9,15	-4,696
6	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	18,82	14,98	-3,87	18,78	0,83	18,46	-0,32	17,33	-1,13	10,01	-7,32	-2,362
7	PT. BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	14,34	10,43	-3,91	7,62	-2,81	7,96	0,34	2,3	-5,66	2,59	0,29	-2,35
8	PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA 1096, Tbk	17,44	23,35	5,91	27,44	4,09	23,53	-3,91	-6	-29,53	16,21	22,21	-0,246
9	PT. BANK ICB BUMI PUTERA, Tbk	2,31	18,96	16,65	0,25	-18,71	-0,42	-0,67	10,04	10,46	0	-10,04	-0,462
10	PT. BANK INTERNASIONAL INDONESIA, Tbk	7,16	8,73	1,57	14,61	5,88	14,22	-0,39	3,91	-10,31	0	-3,91	-1,432
11	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	7,28	11,52	4,24	17,66	6,14	29,22	11,58	20,96	-8,26	25,62	4,66	3,672
12	PT. BANK MEGA, Tbk	27,19	26,74	-0,48	27,44	0,7	9	-18,44	10,05	1,05	16,37	6,32	-2,242
13	PT. BANK MUTIARA, Tbk	41,6	34,91	-6,69	18,04	-19,87	10,43	-4,61	-57,88	-38,01	-40,93	16,95	-10,446
14	PT. BANK NUSANTARA PARAHLYANGANT, Tbk	11,67	12,28	0,61	14,37	2,09	13,07	-1,3	9,09	-3,98	4,02	-5,07	-1,53
15	PT. BANK OCBC NISP, Tbk	7,65	12,9	5,25	12,22	-0,68	12,05	-0,17	9,68	-2,37	9,61	-0,07	0,392
16	PT. BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	11,69	15,26	3,57	16,82	1,56	20,01	3,19	23,92	3,91	16,56	-7,36	0,974
17	PT. BANK PERMATA, Tbk	21,8	16	-8,8	17,83	1,83	18,29	-2,24	12,17	-6,12	12,51	0,34	-2,998
18	PT. BANK RAKYAT INDONESIA ARGONIA, Tbk	4	11,39	7,39	10,26	-1,13	15,12	4,86	7,36	-7,76	9,07	1,71	1,014
19	PT. BANK SINARMAS, Tbk	18,34	10,02	-8,32	18,42	8,4	10,16	-8,26	5,72	-4,44	5,14	-0,58	-2,64
20	PT. PAN INDONESIA BANK, Tbk	12,81	14,63	1,82	15,37	0,74	15,33	-0,04	13,09	-2,24	10,92	-2,17	-0,378
21	PT. BANK QNB BANK KESAWAN, Tbk	0,77	0,71	-0,06	-3,37	-4,08	-4,54	1,17	6,54	11,08	2,82	-3,72	0,878
22	PT. BANK PUNDI INDONESIA, Tbk	84	80	-3,4	9	-41	1	-8	-16,31	-17,31	-31,41	-15,1	-84,81
23	BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL	36	31	-5	32	1	29	-3	18,4	-10,6	16	-2,4	-4
24	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	18	24	6	17,15	-6,85	20	2,85	7,62	-12,38	8,94	1,32	-1,812
25	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	5	5	0	8	3	12	4	8,93	-3,07	10,44	1,51	1,088
	jumlah	461,97	479,33	14,35	404,67	-49,85	370,78	-34,86	172,34	-168,14	156,77	-15,57	-121,24
	rata-rata	18,48	19,17	0,57	16,19	-1,99	14,83	-1,39	6,89	-6,73	6,27	-0,62	-4,85

Sumber : laporan keuangan publikasi bank (data diolah).

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa secara rata-rata tren ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public selama periode 2010 sampai periode Juni 2015 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -4,85. Hal itu di lihat dari rata-rata trend pada tahun 2010 – 2015 Triwulan II , dimana dari dua puluh lima bank umum swasta nasional devisa go public, terdapat 18 Bank yang mengalami penurunan. Berikut adalah 15 bank yang mengalami penurunan ROE secara rata-rata tren. Yaitu Bank Artha Graha Internasional dengan rata – rata tren -0,838, Bank Bukopin, tbk dengan rata – rata tren -3,14, Bank Central Asia,tbk dengan rata-rata tren -2,988, Bank CIMB Niaga ,tbk dengan rata-rata tren -4,696, Bank

Dari data tersebut menunjukkan masih terdapat masalah pada ROE Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, maka diketahui bahwa selama periode 2010 sampai dengan 2015, ternyata semua Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* mengalami penurunan ROE yang

Penelitian ini ingin mengetahui (1)Pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara simultan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public (2) signifikansi pengaruh positif LDR, IPR, dan FBIR secara parsial terhadap ROE Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public (3) signifikansi pengaruh negatif NPL dan BOPO secara parsial

Danamon, tbk dengan rata – rata tren -2,362, Bank Ekonomi Raharja ,tbk dengan rata-rata tren -2,35, Bank Himpunan Saudara 1096 dengan rata – rata tren -0,246, Bank ICB Bumiputera dengan rata-rata trend -0,462 , Bank Internasional Indonesia ,tbk dengan rata-rata tren -1,432, Bank Mega ,tbk dengan rata-rata tren -2,242, Bank Mutiara ,tbk dengan rata-rata tren -10,446, Bank Nusantara Paralayang ,tbk dengan rata-rata tren -1,53, Bank Permata ,tbk dengan rata-rata tren -2,998, Bank Sinarmas, tbk dengan rata – rata -2,64, Bank Pundi Indonesia ,tbk dengan rata-rata tren -84,81, Bank Tabungan Pensiunan Indonesia, tbk dengan rata-rata -4, Bank Victoria Internasional ,tbk dengan rata-rata tren -1,812.

dibuktikan dengan tren negatif dari satu tahun ke tahun berikutnya. Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, sehingga perlu dicari tahu faktor-faktor apayang menyebabkan menurunnya tingkat ROE pada Bank Pemerintah tersebut.

terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public (4) Signifikansi pengaruh IRR dan PDN secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public (5) Diantara rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Risiko Likuiditas

adalah ketidak mampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat di tagih. Bank tidak dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat di tagih serta tidak dapat mencukupi permintaan kredit yang telah di ajurkan (Kasmir, 2012 : 286). Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu :

Rasio LDR

adalah rasio antar seluruh jumlah kredit yang di berikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (kasmir, 2012 : 319). Apabila LDR naik artinya jumlah kredit yang di berikan oleh bank akan meningkat lebih besar di dibandingkan dengan kenaikan dana pihak ketiga. Maka kenaikan kredit akan meningkatkan pendapatan bunga bagi bank sedangkan kenaikan dana pihak ketiga akan meningkatkan biaya bunga. Dalam meningkatnya LDR juga menyebabkan kenaikan

Risiko Kredit

mengalami kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (Veithzal Rivai, 2007 : 806). Ketidakmampuan debitur memenuhi perjanjian kredit yang telah di sepakati kedua pihak dalam situasi tingkat bunga yang fluktuasi. Adapun rasio yang di gunakan untuk menghitung risiko kredit adalah sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2012 : 119).

Rasio NPL

merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit

pendapatan bunga lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga, sehingga menyebabkan laba naik dan ROE akan ikut naik.

Rumus yang digunakan :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (1)$$

Rasio IPR

adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya pada para deposannya dengan cara melikuidasi surat – surat berharga yang di milikinya (Kasmir, 2012 : 287). Rasio IPR merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan cara mencairkan surat – surat berharga yang di miliki.

Rumus yang digunakan :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga Yang Dimiliki}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

bermasalah yang di berikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk akan kualitas kredit pada bank yang menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah akan semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit di berikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit pada bank lain. Kredit bermasalah meliputi kredit dengan kualitas kredit yang kurang lancar, dan macet.

Rumus yang digunakan :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \quad (3)$$

Risiko Pasar

adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat adanya perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option (Masyhud Ali 2009 : 130). Risiko pasar meliputi antara lain Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas. Risiko pada tingkat bunga menunjukkan kemampuan bank untuk mengoperasikan data hutang yang akan di terina dari nasabah, baik dalam bentuk giro, deposito, atau dana pihak ketiga lainnya.

Rasio IRR

merupakan risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga.

Risiko Operasional

menunjukkan seberapa besar bank mampu melakukan efisiensi atas biaya operasional yang di keluarkan di bandingan dengan pendapatan operasional yang di capai. Rasio yang di gunakan untuk mengukur risiko oepasional adalah BOPO dan FBIR.

Rasio BOPO

merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini di gunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini di gunaka untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operassionalnya. Semakin kecil BOPO maka semakin

Rumus yang di gunakan :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \quad (4)$$

Rasio PDN

adalah Foreign exchange rate merupakan risiko terjadinya potensi kerugian bagi bank sebagai akibat dari perubahan yang memberi pengaruh buruk dari foreign exchange rate terhadap posisi FX bank. PDN pada bank umum, bank wajib memelihara PDN secara keseluruhan paling tinggi 20% modal.

Rumus yang digunakan :

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad (5)$$

baik kondisi bank (Lukman Dendawijaya, 2009 : 120).

Rumus yang digunakan :

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan perasional}} \times 100\% \quad (6)$$

Rasio FBIR

adalah pendapatan yang di peroleh dari jasa di luar bungan dan provisi pinjaman (Kasmir, 2011: 320)

Rumus yang digunakan :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional di luar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan opsional}} \times 100\% \quad (7)$$

Rasio ROE

merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri (Lukman Dendawijaya, 2012 : 120). Rasio ini banyak di amati oleh pemegang saham bank (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor yang bersangkutan (jika bank tersebut telah go public). Rasio ini juga untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelolah modal yang tersedia untuk

menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, maka semakin besar pula tingkat keuntungan bank yang di capai sehingga bank dalam kemungkinan kecil kondisi bermasalah.

Rumus yang digunakan :

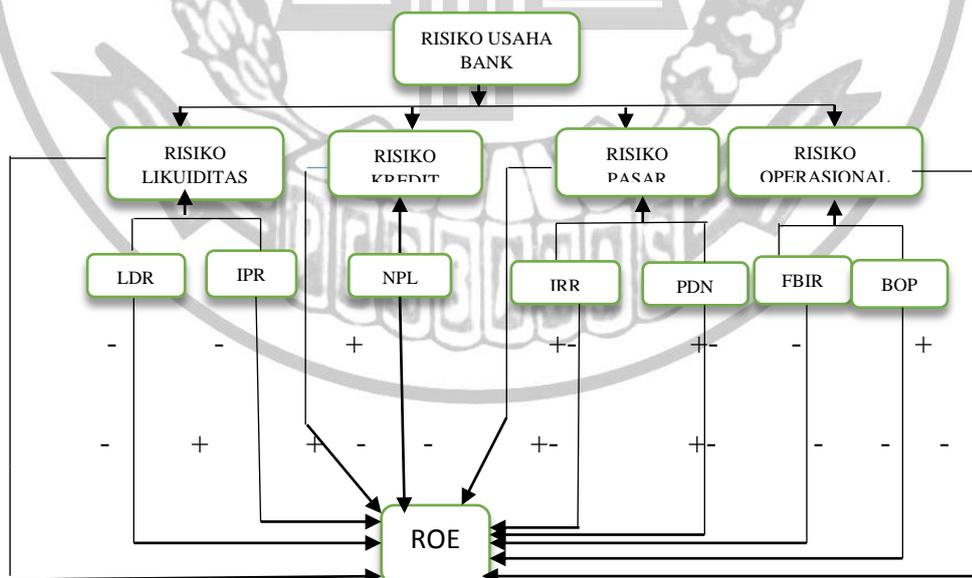
$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal inti}} \times 100\% (8)$$

Hipotesis Penelitian

(1) Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh simultan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public (2) Variabel LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public 3)

Variabel NPL, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public

4) Variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public



Kerangka pemikiran
Gambar 1

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

1. Menurut tujuannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih.
2. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Karena menggunakan data sekunder dimana peneliti memperoleh data dari laporan atau catatan dari Bank Go Indonesia dan Bank yang bersangkutan.. Data laporan keuangan selama enam tahun terakhir (2010-2015).
3. Penelitian ini merupakan jenis penelitian data sekunder karena jenis data yang tidak langsung di

Identifikasi Variabel

Variabel yang ada dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu : LDR, IPR, NPL,IRR,PDN,FBIR,BOPO sedangkan untuk

A. Variabel tergantung (Y) dalam penelitian ini :

$Y = RETURN ON EQUITY (ROE)$

B. Variabel bebas (X) atau independent variabel terdiri dari :

$X1 = Loan Deposito Ratio (LDR)$

$X2 = Investing Policy Ratio (IPR)$

$X3 = Non Performing Loan (NPL)$

$X4 = Interest Rate Risk (IRR)$

$X5 = Posisi Devisa Netto (PDN)$

$X6 = Fee Based Income Rasio (FBIR)$

$X7 = Bebab Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)$

Dalam penelitian ini ,jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari berbagai aspek yaitu :

peroleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis (wiratna, 2012:21). Data awkunder bersumber dari dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Swasta Nasional *Devisa Go Public* periode triwulan IV 2010 sampai triwulan II 2015.

Batasan Penelitian

Penelitian ini di batasi oleh aspek tujuan pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO terhadap variabel tergantung ROE yang di miliki oleh Bank *Go Public*. Periode penelitian dari triwulan IV tahun 2010 sampai triwulan II Tahun 2015.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan pada identifikasi variabel yang telah di sebutkan di atas maka dapat di jelaskan definisi operasional variabel bebas yaitu : LDR (X1), IPR (X2), NPL (X3) ,IRR (X4) ,PDN (X5) ,FBIR (X6) ,BOPO(X7) serta variabel tergantung

(tidak bebas) ROE (Y) adalah sebagai berikut :

- a. LDR adalah perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang di berikan dengan dana pihak ketiga yang di miliki oleh bank *GO Public* selama triwulan I tahun

- 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya di gunakan dengan rumus nomor 5.
- b. NPL dalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit pada Bank *GO Public* selama triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukur menggunakan rumus nomor 9.
 - c. BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional pada Bank *GO Public* selama triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya di gunakan dengan rumus nomor 12.
 - d. IRR adalah perbandingan IRSA dengan IRSL pada Bank *GO Public* selama triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya di gunakan dengan rumus nomor 10.
 - e. IPR adalah perbandingan surat berharga dan total dana pihak ketiga yang di miliki pada Bank *GO Public* selama triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya di gunakan dengan rumus nomor 7.
 - f. PDN adalah perbandingan aktiva valas di kurangi passiva valas setelah itu di tambah selisih Off Balance dan di bagi modal pada Bank *GO Public* selama triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya di gunakan dengan rumus nomor 11.
 - g. FBIR adalah rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional lainnya di bagi dengan pendapatan operasional yang dimiliki pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa GO Public* selama triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya di gunakan dengan rumus nomor 13.
 - h. ROE adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata – rata modal pada Bank *GO Public* selama triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya di gunakan dengan rumus nomor 3.

ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS* 16.0, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, NPL, IRR, PDN,

FBIR, dan BOPO terhadap variabel terikat yaitu ROE. Hasil Regresi linier dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :
$$Y = 70,020 - 0,401X_1 + 0,006X_2 - 2,223X_3 + 0,312X_4 + 0,819X_5 - 0,578X_6 - 0,440X_7 + e_i$$

Uji F (Uji Serempak)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$, berarti semua variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

b. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$, berarti semua variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

c. $\alpha = 0,05$ dengan df pembilang (df) = k = 7 penyebut (df) = n-k-1 = 58 sehingga F tabel = 2,17

d. Dari tabel F dengan $\alpha = 0,05$ dengan derajat pembilang = 7 dan derajat bebas penyebut = 58 diperoleh nilai Ftabel = 2,17 sedangkan Fhitung = 9,543 dengan demikian Fhitung > Ftabel, nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 dan nilai signifikansi ini lebih kecil daripada nilai α yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

e. Nilai R^2 0,535 atau 55,3 persen yang artinya variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan 55,3 persen perubahan variabel tergantung pada Bank Umum yang Go Public triwulan I 2010 sampai triwulan II 2015.

f. hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang menjadi sampel dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi variabel tergantung karena mendekati angka satu.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE (Y) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

a. Uji Hipotesis

1. Uji sisi kanan

Menguji pengaruh positif variabel bebas X_1, X_2, X_6 terhadap variabel tergantung (Y)

$H_0 = \beta_i \leq 0$ berarti variabel – variabel bebas X_1, X_2, X_6 secara parsial pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

$H_1 = \beta_i > 0$ berarti variabel – variabel bebas X_1, X_2, X_6 secara parsial pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

2. Uji sisi kiri

Menguji pengaruh negatif variabel bebas X_3, X_7 , terhadap variabel tergantung (Y)

$H_0 = \beta_i \leq 0$ berarti variabel – variabel bebas X_3, X_7 secara parsial pengaruh negatif yang tidak

signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

$H_i = \beta_i > 0$ berarti variabel – variabel bebas X_3, X_7 secara parsial pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

3. Uji dua sisi

Digunakan untuk meguji pengaruh positif dan negatif variabel bebas X_4, X_5 terhadap variabel tergantung (Y)

$H_o = \beta_i \leq 0$ berarti variabel – variabel bebas X_4, X_5 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak

sgnifikan terhadap variabel tergantung (Y)

$H_i = \beta_i \neq 0$ berarti variabel – variabel bebas X_4, X_5 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

b. $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 58 maka di peroleh

t tabel = 1,67155 – untuk satu sisi kanan dan kiri

t tabel = 2,00172 – untuk dua sisi kanan dan kiri

Tabel 2
PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI

Variabel	Koefisien Regresi
Ldr	-.401
Ipr	.006
Npl	-2,223
Irr	.312
Pdn	.819
Fbir	-.578
Bopo	-.440
	R Square = .535
	Konstanta = 70,020
	Sig F = .003
	F Hit = 9,543

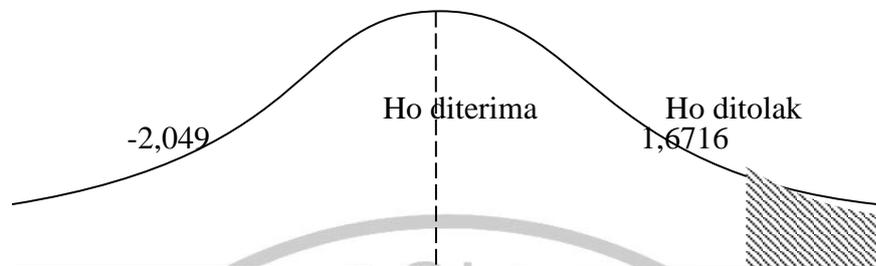
Dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 16.0 di-peroleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3

Pengaruh X_1 terhadap variabel tergantung Y

Berdasarkan uji t hasil yang di dapat t hitung sebesar -2,049 dan t tabel sebesar 1,67155 sehingga dapat di ketahui bahwa t hitung $-2,049 < 1,67155$ maka H_o diterima dan H_i ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_1 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien

determinasi parsial 0,0676 yang berarti secara parsial variabel X_2 memberikan kontribusi sebesar 6,76

persen terhadap perubahan Y . Berikut gambar hasil uji t pada gambar 3.1

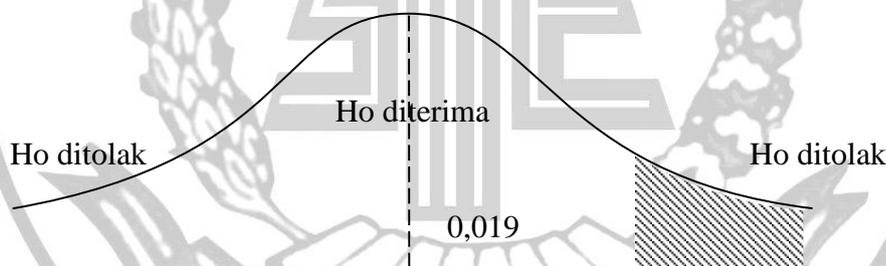


Gambar 3.1
DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAN HO VARIABEL X_1

Pengaruh X_2 terhadap variabel tergantung Y

Berdasarkan uji t hasil yang di dapat t hitung sebesar 0,019 dan t tabel sebesar 1,67155 sehingga dapat di ketahui bahwa t hitung $0,019 < 1,67155$ maka H_0 diterima dan H_1 di tolak . Hal ini menunjukkan bahwa

variabel X_2 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y . Besarnya koefisien determinasi parsial 0,000004 yang berarti secara parsial variabel X_2 memberikan kontribusi sebesar 0,0004 persen terhadap perubahan ROE. Berikut gambar hasil uji t pada gambar 3.2

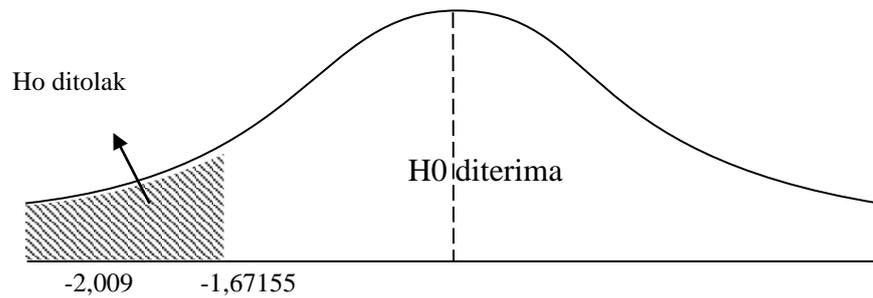


GAMBAR 3.2
DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAAN HO VARIABEL X_2

Pengaruh X_3 terhadap variabel tergantung Y

Berdasarkan uji t hasil yang di dapat t hitung sebesar -2,009 dan t tabel sebesar -1,67155 sehingga dapat di ketahui bahwa t hitung $-2,009 \geq -1,67155$ maka H_0 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa

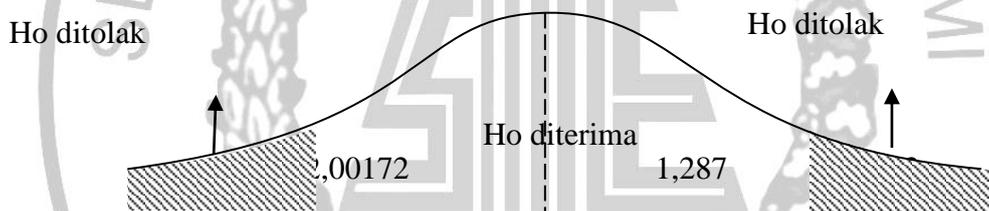
variabel X_3 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y . Besarnya koefisien determinasi parsial 0,065025 yang berarti secara parsial variabel X_3 memberikan kontribusi sebesar 6,5025 persen terhadap perubahan Y . Berikut gambar hasil uji t pada gambar 3.3



Gambar 3.3
DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAAN HO VARIABEL X₃

Pengaruh X₄ terhadap variabel tergantung Y
Berdasarkan uji t hasil yang di dapat t hitung sebesar 1,287 dan t tabel sebesar $\pm 2,0017$ sehingga dapat di ketahui bahwa t hitung $1,287 < 2,0017$ maka Ho diterima dan Hi ditolak . Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₄ secara parsial memiliki

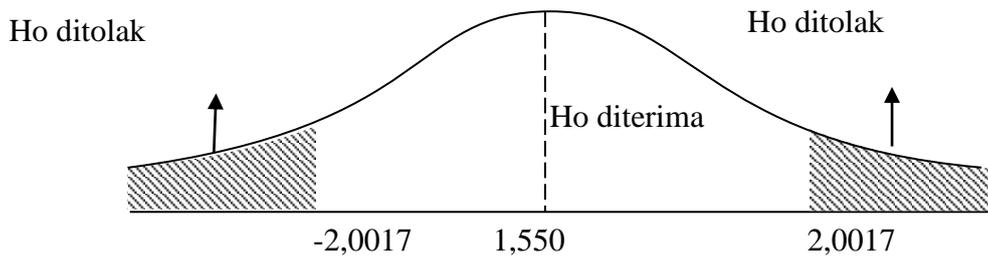
pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial 0,027889 yang berarti secara parsial variabel X₄ memberikan kontribusi sebesar 2,7889 persen terhadap perubahan Y. Berikut gambar hasil uji t pada gambar 3.4



Gambar 3.4
DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAN HO VARIABEL X₄

Pengaruh X₅ terhadap variabel tergantung Y
Berdasarkan uji t hasil yang di dapat t hitung sebesar 1,550 dan t tabel sebesar $\pm 2,00172$ sehingga dapat di ketahui bahwa t hitung $1,550 < \pm 2,00172$ t tabel maka Ho diterima dan Hi ditolak . Hal ini menunjukkan

bahwa variabel X₅ secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial 0,039601 yang berarti secara parsial variabel X₅ memberikan kontribusi sebesar 3,9601 persen terhadap perubahan Y. Berikut gambar hasil uji t pada gambar 3.5

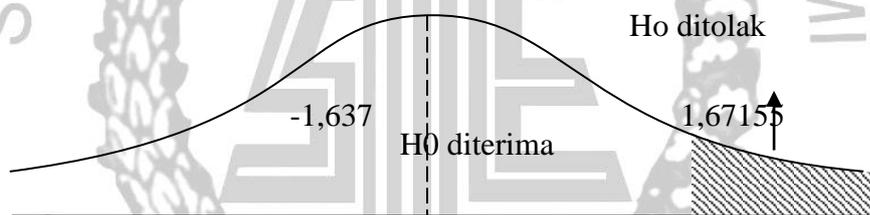


Gambar 3.5
DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAN HO VARIABEL X₇

Pengaruh X₆ terhadap variabel tergantung Y

Berdasarkan uji t (tabel 4,11) hasil yang di dapat t hitung sebesar -1,637 dan t tabel sebesar 1,67155 sehingga dapat di ketahui bahwa t hitung -1,637 < 1,67155 t tabel maka Ho diterima dan H₁ ditolak . Hal ini

menunjukkan bahwa variabel X₆ secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y . Besarnya koefisien determinasi parsial 0,0441 yang berarti secara parsial variabel X₆ memberikan kontribusi sebesar 4,41 persen terhadap perubahan Y. Berikut gambar hasil uji t pada gambar 3.6

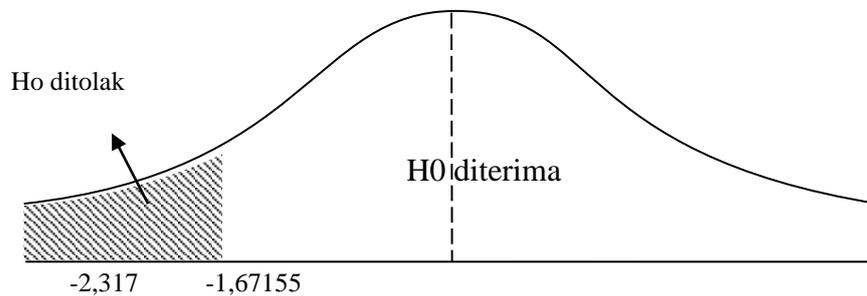


Gambar 3.6
DAERHA PENERIMAAN DAN PENOLAKAAN HO VARIABEL X₆

Pengaruh X₇ terhadap variabel tergantung Y

Berdasarkan uji t (tabel 4,11) hasil yang di dapat t hitung sebesar -2,317 dan t tabel sebesar -1,67155 sehingga dapat di ketahui bahwa t hitung -2,317 > -1,67155 maka Ho ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₇ secara parsial memiliki pengaruh yang tidak

signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial 0,084681 yang berarti secara parsial variabel X₇ memberikan kontribusi sebesar 8,4681 persen terhadap perubahan Y. Berikut gambar hasil uji t pada gambar 4.7



Gambar 4.7
DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAAN HO VARIABEL X7

RANGKUMAN HASIL HIPOTESIS

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif dan Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
PDN	Positif dan Negatif	Positif	Sesuai

PEMBAHASAN

Setelah menjelaskan deskriptif statistik, selanjutnya akan di jelaskan mengenai pembahasan yang berdasarkan hasil dari output regresi tersebut. dimana akan di bahas bagaimana pengaruh variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat jika di kaitkan dengan landasan teori.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut teori pengaruh LDR terhadap ROE adalah positif, sedangkan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukan bahwa LDR juga mempunyai koefisien regresi negatif,

Diketahui bahwa diantara ketujuh variabel bebas yang terdiri LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PDN terdapat beberapa variabel yang mempunyai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori yaitu LDR, IPR, NPL, FBIR . sedangkan yang mempunyai nilai koefisien regresi yang sesuai dengan teori IRR, PDN, BOPO.

yaitu sebesar -0,401 . Dengan demikian penelitian adalah tidak sesuai dengan teorinya. Hal ini terjadi karena menurunnya LDR, yang menunjukkan telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga. Yang menyebabkan terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada

peningkatan biaya, sehingga laba meningkat dan ROE pun mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 ROE bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren sebesar -0,15 persen. Penurunan tren ROE disebabkan oleh penurunan laba setelah pajak lebih besar daripada penurunan rata-rata modal.

Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut teori pengaruh antara IPR dengan ROA adalah Positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,006 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis apabila IPR menurun berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Hal ini mengakibatkan terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba

Non Performing Loan (NPL)

Menurut teori pengaruh NPL terhadap ROE adalah negatif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel NPL mempunyai pengaruh koefisien regresi negatif sebesar -2,223. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif, meningkat LDR menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank rendah, maka risiko likuiditas yang dihadapi bank semakin tinggi dan ROE mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap ROE adalah positif.

meningkat dan ROE mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 ROE bank sampel mengalami penurunan dengan rata-rata tren sebesar -0,15 persen. Penurunan ROE disebabkan oleh penurunan laba setelah pajak lebih besardaripada penurunan rata-rata modal.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas dengan diketahui selama periode penelitian IPR bank sampel penelitian menurun, maka risiko likuiditasnya meningkat, Dengan demikian dapat disimpulkan risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROE.

kredit bermasalah dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit yang disalurkan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROE juga mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 ROE bank sampel penelitian

mengalami penurunan dengan rata-rata tren sebesar -0,15 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit dengan diketahui selama periode penelitian NPL bank sampel penelitian mengalami menurun, maka risiko kreditnya juga menurun, sehingga pengaruh NPL terhadap

Interest Rate Risk (IRR)

Menurut teori, IRR memiliki berpengaruh positif dan atau juga pengaruh negatif terhadap ROE. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,312. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, menurunnya IRR disebabkan karena telah terjadi penurunan *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* lebih besar dari pada penurunan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*. Berdasarkan BI rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, menunjukkan bahwa BI rate pada periode penelitian ini adalah sebesar 0,0001 persen atau mengalami kenaikan. Maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba turun dan ROE

Posisi Devisa Netto (PDN)

Menurut teori PDN mempunyai pengaruh yang dapat bersifat positif dan juga dapat bersifat negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,819, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

risiko kredit adalah positif. Meningkatnya risiko kredit menyebabkan laba menurun dan ROE mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan risiko kredit berpengaruh positif terhadap ROE.

turun. Selama periode penelitian ini ROE mengalami penurunan. Sehingga Hubungan IRR terhadap ROE adalah negatif.

Dilihat dari risiko pasar, maka pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena IRR menurun berarti terjadi penurunan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase penurunan IRSL. Dengan menurunnya IRR menyebabkan risiko pasar mengalami kenaikan. Sehingga IRR berpengaruh Negatif terhadap risiko pasar. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap ROE adalah negatif. Hal ini terjadi karena risiko pasar sampel bank penelitian cenderung mengalami kenaikan, dan ROE bank sampel mengalami penurunan. Meningkatnya risiko pasar dikarenakan IRR bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko pasar yang dihadapi bank mengalami kenaikan.

Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis menurunnya PDN karena penurunan aktiva valas lebih besar dari pada penurunan pasiva valas. Berdasarkan tren kurs nilai tukar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, menunjukkan bahwa nilai kurs pada periode penelitian ini adalah sebesar 0,00012 persen atau mengalami peningkatan. Hal ini

mengakibatkan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba turun dan ROE juga menurun. Berarti hubungan PDN dengan ROE adalah negatif.

Dilihat dari risiko pasar, maka pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah negatif. Menurunnya PDN menunjukkan bahwa penurunan aktiva valas lebih besar dari pada penurunan pasiva valas sehingga risiko pasar yang dihadapi oleh sampel bank penelitian meningkat, menyebabkan laba turun dan ROE mengalami penurunan. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap ROE adalah negatif. Hal ini terjadi karena risiko pasar bank sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap ROE adalah Positif. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi yang negatif sebesar -0,578 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis apabila FBIR menurun berarti telah terjadi penurunan total pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar daripada persentase penurunan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan lebih besar daripada penurunan biaya, sehingga laba menurun dan ROE

mengalami Penurunan. Selama periode penelitian ini ROE bank sampel bank penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar -0,15 persen. Jadi pengaruh FBIR terhadap ROE adalah positif.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, dengan diketahui selama periode penelitian FBIR bank sampel penelitian mengalami penurunan dan risiko operasional mengalami kenaikan dan ROE mengalami penurunan, maka pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap ROE adalah negatif.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROE adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,440 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, meningkatnya BOPO karena terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba turun dan ROE pun turun. Selama periode penelitian ini ROE sampel bank penelitian mengalami penurunan.

Dilihat dari risiko operasional, maka pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap ROE adalah negatif.

KESIMPULAN, KETERBATASAN & SARAN

Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO secara bersama – sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go public sampel penelitian periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015. Dapat di simpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* sampel penelitian periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO secara bersama – sama terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public sampel penelitian periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 adalah sebesar 55,3 persen , sedangkan sisanya 44,7 di pengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa IPR, NPL, IRR, BOPO, PDN secara bersama – sama

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 sebesar 0,0004 persen. Pada periode penelitian IPR bank sampel mengalami penurunan, akan tetapi suku bunga mengalami kenaikan risiko likuditas kenaikan dan ROE menurun. Dengan demikian risiko likuditas berpengaruh negatif yang

mempunyai kesesuaian teori terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah di terima . sedangkan variabel LDR, FBIR tidak mempunyai kesesuaian terhadap teori sehingga ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adala di tolak.

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 sebesar 6,76. Pada periode penelitian LDR bank sampel mengalami peningkatan, ini menyebabkan risiko likuiditas menurun , ROE menurun. Dengan demikian risiko likuiditas berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public adalah di tolak.

tidak signifikan terhadap ROE. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public adalah di tolak.

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010

sampai dengan triwulan II tahun 2015 sebesar 6,5025. Pada periode penelitian NPL bank sampel mengalami peningkatan, ini menyebabkan risiko kredit meningkat dan ROE menurun. Dengan demikian risiko kredit berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROE. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public adalah di terima.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 sebesar 2,7889. Pada periode penelitian IRR bank sampel mengalami penurunan, akan tetapi suku bunga mengalami kenaikan risiko pasar kenaikan dan ROE menurun. Dengan demikian risiko pasar berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 sebesar 3,9601. Pada periode penelitian PDN bank sampel

mengalami peningkatan yang diikuti dengan kenaikan pada nilai tukar, ini menyebabkan risiko pasar menurun dan ROE menurun. Dengan demikian risiko pasar berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah di tolak.

Variabel FBIR secara parsial negatif yang tidak signifikan terhadap ROE. Berdasarkan hasil analisis yang telah di lakukan dapat di simpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 sebesar 4,41 persen. Pada periode penelitian FBIR bank sampel mengalami menurun, ini menyebabkan risiko operasional meningkat dan ROE menurun. Dengan demikian risiko operasional berpengaruh negative signifikan terhadap ROE. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan

II tahun 2015 sebesar 8,4681 persen. Pada periode penelitian BOPO bank sampel mengalami peningkatan, ini menyebabkan risiko operasional menurun, ROE menurun. Dengan demikian risiko operasional berpengaruh negatif yang signifikan

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat keterbatasan jumlah variabel bebas yang diteliti juga terbatas, yaitu hanya meneliti LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR

Saran

1. Bagi Bank yang diteliti
 - A. Bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki ROE terendah yaitu Bank Cimb Niaga Tbk yang memiliki rata-rata terendah sebesar 15,93 persen dibandingkan Bank Permata sebesar 19,79 persen dan Bank Central Asia Tbk sebesar 27,69 agar meningkatkan tingkat profitabilitas atau kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan laba yang dimiliki oleh bank tersebut.
 - B. Kepada Bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki BOPO bank tertinggi yaitu Bank Permata Tbk disarankan untuk lebih mengoptimalkan biaya operasionalnya bersamaan dengan upaya peningkatan pendapatan operasionalnya.
 - C. Bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki NPL bank

terhadap ROE. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public adalah diterima.

2. Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5 tahun yaitu mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.
3. Subyek dalam penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional Devisa *Go Public* antara lain : Bank Central Asia Tbk, Bank Cimb Niaga Tbk, Bank Permata Tbk.

tertinggi yaitu Bank Cimb Niaga Tbk diharapkan lebih menekan kredit bermasalah dengan cara menerapkan prudensial banking dan melakukan analisis lebih detail dan mendalam sebelum menyetujui kredit.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Seharusnya bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis yang mencakup periode penelitian yang lebih dari 5 tahun dengan demikian dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih signifikan. Untuk variabel bebasnya bisa ditambahkan lagi seperti risiko kredit yaitu Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan menambahkan jumlah bank sampel yang diteliti yaitu lebih dari tiga bank sampel diantaranya Bank BCA, Bank Permata, Bank Cimb Niaga. Selain itu juga dapat mempertimbangkan subyek penelitian yang digunakan.

Daftar Rujukan

Bank Indonesia. Laporan Keuangan Publikasi Bank (www.bi.go.id)

Dahlan Siamat, 2012, *Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*.

Elizabeth Silvia. 2014. Risiko Usaha Terhadap ROE (*Return On Equity*) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Skripsi sarjana tidak di terbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Firda Mashita 2014. Risiko Usaha Terhadap ROE (*Return On Equity*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi sarjana tidak di terbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Imam Ghozali, 2012 Aplikasi *Analisis Multivariate* dengan Program SPSS. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Kasmir, 2012, *Manajemen Perbankan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Syofiansiregar. 2010. *Statistika deskriptif untuk penelitian*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Cetakan ke – 1. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Website. Laporan Keuangan Publikasi Bank. Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id